

KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

OLEH: CEACILIA SRIMINDARTI
Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

ABSTRACT

Financial reports give important information about the performance of corporates. There have been extensive literature studies which examine the determinant of timeliness financial reporting to public. This paper explore factors which influence timeliness financial reporting to public. The factors are debt to equity ratio, company size, profitability, insider ownership, and outsider ownership.

Keywords: Financial Reporting, Timeliness, Profitability, Debt To Equity Ratio, Company Size, Insider Ownership and Outsider Ownership.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lain. Informasi akuntansi terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain (IAI, 2002).

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditor, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pihak perusahaan (Baridwan, 2003). SAK (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjabar yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan kaporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dapat dipahami, reevan, andal, dan dapat dibandingkan (SAK, 2002).

Melalui laporan keuangan diperoleh informasi penting mengenai suatu perusahaan secara periodeic tentang: (1) informasi mengenai sumber-sumber akuntansi dan kewajiban serta modal perusahaan; (2) informasi mengenai perusahaan-perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi mikro dan kekayaan bersih; (3) informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba; (4) informasi mengenai perusahaan dan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dana investasi; (5) informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan (Harnanto, 2002).

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang meliputi: (1) untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan seperti persediaan, kas, mesin, dan alat pabrik; (2) untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban modal/ hak-hak para pemilik dalam perusahaan seperti hutang dagang dan saham

beredar; (3) untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber kewajiban dan modal seperti berkurangnya kas untuk pembayaran hutang dagang, gaji dan upah (Baridwan, 1997).

Tujuan dari laporan keuangan seperti yang telah diungkapkan diatas adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (IAI, 2002).

Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2001). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan

kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubus, 2005). Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka (Owusu, 1994). Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1997). Informasi yang usang akan tidak berguna karena tidak relevan lagi dengan tindakan pengambilan keputusan yang akan dipilih. Suatu informasi dikategorikan sebagai informasi yang relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Informasi relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Chariri dan Ghozali, 2001).

Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan diperbaharui oleh Bappepam pada tahun 1996 disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bappepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administrative sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih ada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Banyak peneliti mencoba mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang diduga

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan adalah faktor berita buruk perusahaan seperti kesulitan keuangan, opini auditor, dan keterlambatan auditor (Naim, 1998; Bandi, 2000).

FAKTOR-FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI ETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Terdapat variasi yang sangat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

Debt to Equity

Penentuan kebijakan struktur keuangan dan terkait dengan struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan leverage ratio (Munawir, 2003).

Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor. Salah satu rasio leverage adalah debt to equity (Munawir, 2003).

Teori keagenan secara luas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat leverage perusahaan meningkat seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap. Debitur dapat melindungi diri mereka, sementara manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring secara sukarela dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan (Myers, 1977).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sebagai misal ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dari setiap penjualan (misal penjualan meubel, perhiasan dan sebagainya), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang keperluan sehari-hari).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), yaitu membandingkan antara EBIT (Earning Before Income Tax) dengan jumlah aktiva rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001).

Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak memperhtingkan cara-cara untuk mendanai asset (Hanafi dan Halim, 2003).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Daar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari

berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan (Husnan, 2003).

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebab laba dianggap sebagai erita baik sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Singvi dan Desai, 1971).

Lang dan Lundolm (193) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan dengan segera memberikan informasi ketika perusahaan kinerjanya baik daripada ketika perusahaan kinerjanya buruk. Salah satu penjelasan dari tindakan ini didasarkan pada teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin. Sementara kinerja perusahaan yang buruk mungkin akan menulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangan (Singvi dan Desai, 1971). Manajemen dalam kondisi kinerja yang buruk akan lebih memilih untuk membatasi akses informasi akuntansi. Akan tetapi ada kalanya jenis informasi negatif tertentu akan diungkapkan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban hukum, misalnya dituntut di pengadilan atau diharuskan mengungkapkan kerugian yang lebih besar. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berkaitan dengan variabilitas kinerja perusahaan, dimana kinerja digunakan sebagai proksi asimetri informasi antara investor dan manajer (Oyelere et al., 2003).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hossain, Perera, dan Rahman (1995), menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori yang mendasari pernyataan mereka adalah teori keagenan. Menurut Hossain et al., (1995) potensi keuntungan yang diungkapkan akan meningkat seiring meningkatnya kos keagenan. Wallace dan Nazer (1995), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi tentang aktivitas mereka dari supplier, konsumen, dan analis.

Cooke (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar rentan terhadap serangan tentang political cost, seperti regulasi, nasionalisasi, pengambil alihan oleh pemerintah, dan perpecahan entitas atau industri. Untuk menghadapi intervensi pemerintah, perusahaan memakai berbagai sarana untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan dan meminimalkan pelaporan earning.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil (Saleh, 2004).

Kepemilikan Pihak Dalam

Nilai modal perusahaan yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseorangan, maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak dalam (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005).

Kesempatan manajemen yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah eagenan. Hal ini disebabkan oleh dua alasan (Ukago et al., 2005):

- a. kepemilikan manajemen (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pihak lainnya.
- b. Kepemilikan perusahaan oleh manajemen (pihak dalam) juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Manajer akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik (Ukago et al., 2005).

Kepemilikan perusahaan oleh manajer (*insider ownership*) merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer sehingga mereka akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Berdasarkan argumen diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Saleh, 2004).

Kepemilikan Pihak Luar

Nilai modal yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseorangan, maka

nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka nilai perusahaan terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak luar (Ukago et al., 2005).

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al., 2005).

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membanantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003).

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentr yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago et al., 2005).

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen bertindak baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan

manajemen. Sebaliknya apabila kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah manajemen (Ukago et al., 2005).

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan dapat lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu (Saleh, 2004).

Penjelasan diatas didasarkan pada teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa manajer perusahaan yang kepemilikannya menyebar diantara banyak pemilik mempunyai insentif untuk lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Raffournier, 1995).

KESIMPULAN

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang. Laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi pengguna yang akan mengambil keputusan dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Para pengguna laporan keuangan meliputi kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan penting.

Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bappepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administrative sesuai dengan ketentuan yang

telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih ada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjahi oleh kreditur. Tingginya *debt to equity ratio* atau *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya (Govaly dan Palmon, 1982).

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimiliki. Manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Pada saat perusahaan mendapat keuntungan maka kepercayaan dari manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (Lang dan Lundolm, 1993).

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di

mata masyarakat, untuk menjaga imaj tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975).

4. Kepemilikan Pihak Dalam

Kepeilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja manajemen menjadi semakin baik (Saleh, 2004).

5. Kepemilikan Pihak Luar

Kepemilikan pihak luar akan mengubah pola pengelolaan perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan pengawasan oleh pihak luar sehingga keleluasaan manajemen menjadi terbatas.

Dengan adanya pengawasan oleh pihak luar maka manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen memiliki kinerja baik maka para pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., 1990, *Disclousure Policy Choice and Corporate Characterictics: A Study of Banglades*, Asia-Pascific Journal of Accounting, Jun, 1990.
- Anis Chariri, Imam G., 2001, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, BPFE Yogyakarta.
- Bandi dan Santoso T. H., 2000, Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Cooke, T., 1989, *Voluntary Corporate Disclousure by Swedish Companies*, Journal or International Financial Management and Accounting I, 1989.
- , 1989, *Disclousure in the Corporate Annual Report of Swedish Companies*, Accounting and Business Research 19.
- , 1991, *An Assesment of Voluntary Disclousure in the Annual Reports of Japanese Corporation*, The International Journal of Accounting 26.
- , 1992, *The Impact of Six Stock Market Listing and Industry Tyoe on Disclousure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporation*. The International Journal of Accounting 26.
- , 1992, *Disclousure in Japanese Corporate Annual Reports*, Journal of Business Finance and Accounting 20.
- Han, J., dan S. Wang, 1998, *Political Cost and Earning Management of Oil Companies During the 1990 Persian Gul Crisis*, The Accounting Review 73.
- Hartanto, 2002, *Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- Imam G., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Kristianus Ukago dan Imam G., 2005, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasi).
- Lang, M., dan R. Lundolm, 1993, *Cross-Sectional Determinants of Analyst Rating of Corporate Disclousure*, Journal of Financial Economics 3.
- Novita Wningtyas Respati, 2001, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelapooran Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasi).

- Owushu, dan Ansah, S., 1998, *The Impact of Corporate Attributes*, Journal of International Financial Management and Accounting.
- , 1998. *The Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe*, The International Journal of Accounting.
- Oyelere, P., F. Laswad, dan R. Fisher, 2003, *Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies*, Journal of International Financial Management and Accounting 14.
- Rahmat Saleh, 2004, Studi Empiris Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004*.
- Robert Ang, 2003, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Sabeni, A., 2003, *Reason of Indonesian Companies Disclosed Voluntar Items: An Empirical Analysis*, Media Ekonomi dan Bisnis.
- Singgih S., 2002, *SPSS Multivariate*, Gramedia, Jakarta.
- Singvi, S. S., 1968, *Characteristics and Implications of Inadequate Disclosure: A Case of Interim Reporting*, The International Journal of Accounting Educational and Research.
- Singvi S. S., dan H. B. Desai, 1971, *An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure*, The Accounting Review 46.
- Suad Husnan, 2004, *Pembelajaran Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Wallace, R. S. O., dan K. Naser, 1995, *Firma Specific Determinants of Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Report of Firms on the Stock Exchange of Hongkong*, Journal of Accounting and Public Policy 14.
- , 1994, *The Relationship between Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firms Characteristics in Spain*, Accounting and Business Research 25.
- Zaki Baridwan, 1993, *Intermediate Akuntansi*, BPFE, Yogyakarta.